

Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran *Demonstration* Pada Siswa

Sri Kurniawati Lase¹, Trisman Harefa², Lestari Waruwu³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: srikurniawatilase@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan mendeskripsikan cara menceritakan kembali isi fabel menggunakan model pembelajaran *Demonstration* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur pelaksanaannya adalah (1). perencanaan, (2). tindakan, (3). observasi, (4). refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gido pada semester genap yang berjumlah 20 orang dengan jumlah laki-laki 11 orang dan jumlah 9 orang. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut yaitu pada siklus I kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel melalui model pembelajaran *demonstration*, nilai rata-rata siswa paling terendah yaitu 55,2%, sedangkan siklus II dengan nilai rata-rata siswa paling tertinggi yaitu 84,5%. Hasil lembar observasi siklus I pertemuan pertama 38,8% sedangkan pertemuan kedua 50%. Hasil observasi siklus II pertemuan pertama 77,78% sedangkan pertemuan kedua 94,44%. Hasil lembar keaktifan siswa yaitu: hasil observasi siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa sebesar 57,12% dan pertemuan kedua sebesar 63,94%. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 71,83% dan pertemuan kedua sebesar 82,31%.

Kata Kunci: bercerita, fabel, model pembelajaran *demonstration*

Abstract

The purpose of this study was to improve skills and describe how to retell the contents of a fable using the Demonstration learning model for class VII students of SMP Negeri 1 Gido in the 2021/2022 Academic Year. This type of research is classroom action research (CAR) with the implementation procedures are (1). planning, (2). action, (3). observation, (4). reflection. The subjects of this study were the seventh grade students of SMP Negeri 1 Gido in the even semester, which amounted to 20 people with 11 males and 9 students. Based on the results of the study, namely in the first cycle, the students' ability to retell the contents of fables through demonstration learning models, the lowest student average score was 55.2%, while the second cycle with the highest student average score was 84.5%. . The results of the first cycle of the researcher's sheet for the first meeting were 38.8% while the second meeting was 50%. The results of the observation in the second cycle of the first meeting were 77.78% while the second meeting was 94.44%. The results of the student activity sheet are: the results of the first cycle of observations, the first meeting of student activity was 57.12% and the second meeting was 63.94%. The results of student observations in the second cycle of the first meeting were 71.83% and the second meeting was 82.31%.

Keywords: storytelling, fables, demonstration learning model

PENDAHULUAN


Keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek yang harus diketahui oleh peserta didik yaitu menyimak, berbicara,

membaca dan menulis. Pada prinsipnya berbicara itu merupakan salah satu keterampilan yang digunakan dalam berkomunikasi kepada orang lain, seperti

Submitted
22-10-2022

Accepted
13-11-2022

Published
13-11-2022

 : <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.73>

bahasa yang digunakan sehari-hari (Achsani, 2020). Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia. salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang dilakukan di kelas menengah pertama adalah kegiatan berbicara. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara di muka umum mampu menggerakkan hati juga perasaan (Halawa & Lase, 2022). Maka apabila siswa tidak mampu berbicara di muka umum atau kurangnya berpengalaman untuk berkata dan mereka akan sangat kesusahan untuk berkomunikasi dan menyampaikan hasil wawasan, perasaan, dan kehendaknya kepada orang lain (Ndruru, Harefa & Harefa, 2022).

Linguis atau berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca (Harefa & Ndruru, 2022; Zagoto, 2022).

Salah satu keterampilan berbicara yang tercantum pada kurikulum 2013 dengan KI 3: memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian dan kejadian tampak mata, dengan indikator menceritakan kembali isi fabel atau legenda yang telah di baca. Sedangkan KKM yang ditetapkan pada pembelajaran untuk Bahasa Indonesia minimal 75. Berdasarkan pengamatan di kelas VII SMP Negeri 1 Gido dan didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel masih rendah atau di bawah KKM. Masalah yang dihadapi siswa dalam menceritakan kembali isi fabel di kelas VII SMP Negeri 1 Gido yaitu kurangnya keberanian siswa dalam

mengungkapkan cerita yang telah di baca, siswa sangat kesulitan dalam mengungkapkan ide dalam bercerita, model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah, siswa kurang tertarik dalam mempelajari materi fabel, referensi pedoman masih sedikit. Sehingga setelah guru menilai hasil kerja siswa ternyata hanya beberapa yang dinyatakan tuntas.

Guru mata pelajaran juga menambahkan bahwa model pembelajaran yang dilakukannya adalah ceramah di dalam kelas. Guru memberikan materi tentang fabel, selanjutnya mempersilahkan siswa bertanya. Apabila siswa sudah tidak ada yang bertanya maka siswa langsung diberikan tugas. Sehingga siswa yang kurang mampu tidak berusaha untuk memahami lebih dalam materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk memecahkan masalah di atas, maka diterapkan model pembelajaran *demonstration* untuk membantu siswa supaya siswa mampu menuangkan idenya dalam bentuk cerita.

Pada prinsipnya cerita binatang berupa cerita yang menampilkan hewan sebagai pemeran dalam cerita tersebut. Cerita binatang menirukan watak atau perilaku manusia serta dalam penceritaannya pemerannya memperlihatkan karakter dan sifat yang menggambarkan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang dan berisi mengenai pendidikan moral dan budi pekerti (KBBi).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Gido bahwa kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan cerita yang telah di baca, siswa sangat kesulitan dalam mengungkapkan ide dalam bercerita, siswa kurang tertarik dalam mempelajari materi fabel, referensi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas. Dari masalah tersebut maka solusi dari mengembangkan kemampuan melisankan kembali isi fabel melalui model pembelajaran

demonstration siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gido.

Model pembelajaran *demonstration* merupakan cara membimbing dengan memperagakan barang, waktu, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Waruwu, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Bentuk pembelajaran *Demonstration* ialah cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperhatikan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat *celcius*, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin meraba dan merasakan proses yang di pertunjukkan oleh guru tersebut (Sisi, Fitri & Septia, 2022)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* pada siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gido yang berjumlah 20 orang siswa dengan jumlah laki-laki 11 dan perempuan 9 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

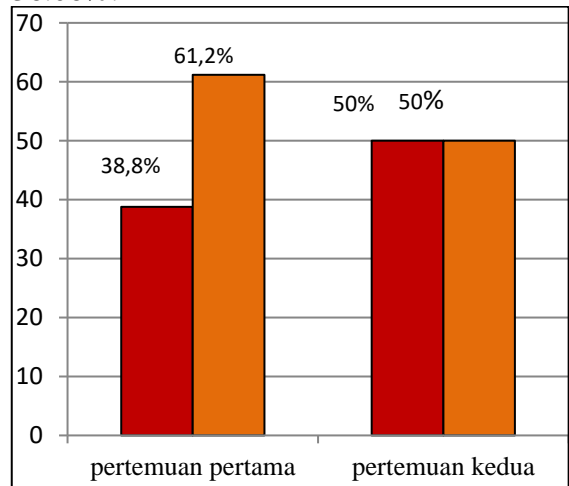
Pada tahap ini dipersiapkan RPP dan silabus, media serta instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian aktivitas dan penilaian pengetahuan).

b. Tindakan

Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes lisan dengan kegiatan yang dilakukan menceritakan kembali isi fabel secara lisan melalui model pembelajaran *demonstration*.

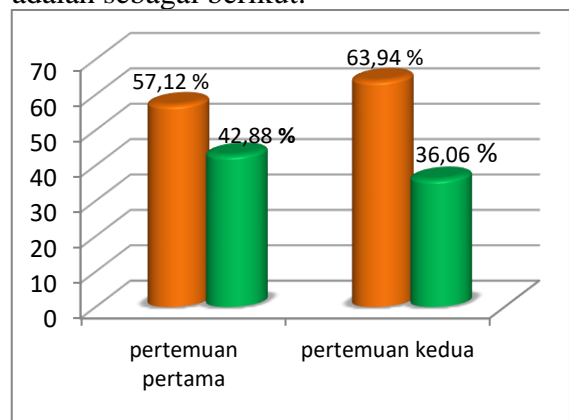
c. Observasi

Hasil yang diperoleh terhadap observasi siswa pada pertemuan pertama yang aktif hanya mencapai 57,12% dan yang tidak aktif 42,88%. hasil pengamatan kepada siswa siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil siswa yang aktif sebesar 63,94% dan yang tidak aktif sebesar 36,06%.



Grafik 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I

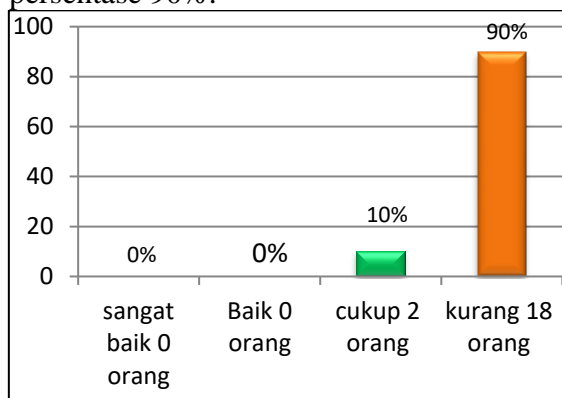
Hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I terhadap tes lisan pada

keterampilan menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* diperoleh hasil yakni taksiran rata-rata kemampuan pelajar pada siklus I sebesar 55,2. Nilai minimum 40 nilai maksimum 75. Interval penguasaan siswa pada kategori nilai baik sekali 0%, siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 2 persentase 10%, pelajar yang mendapat nilai cukup berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, pelajar yang mendapat nilai kurang sebanyak 18 dengan persentase 90%.



Gambar 3. Tingkat Penguasaan Siswa Menceritakan Kembali Isi Fabel Dengan Model Pembelajaran *Demonstration* Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I baik pada hasil belajar, hasil lembar observasi siswa dan guru belum mencapai KKM sebesar 75 yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gido, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel menggunakan model pembelajaran *demonstration* masih belum berhasil. Oleh sebab itu, perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan RPP dan silabus, media serta instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian aktivitas dan penilaian pengetahuan).

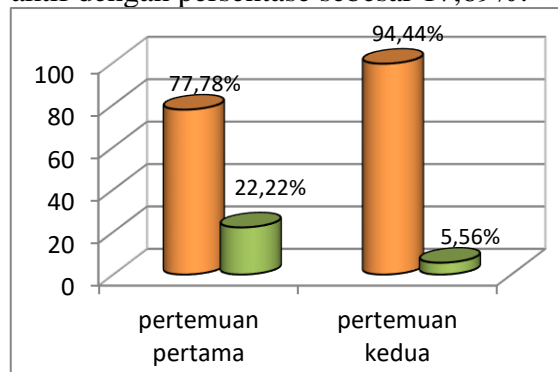
b. Tindakan

Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus

melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes lisan dengan kegiatan yang dilakukan menceritakan kembali isi fabel secara lisan melalui model pembelajaran *demonstration*.

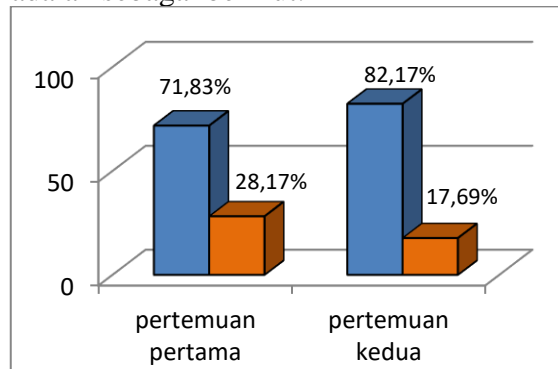
c. Observasi

Hasil kegiatan yang terlaksana sebanyak 14 item dengan persentase 77,78% dan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 4 item dengan persentase 22,22%. Sedangkan Hasil keaktifan siswa sebesar 71,83% dan ketidakaktifan 28,17%. Kegiatan yang terlaksana pada pertemuan kedua berjumlah 17 item dengan persentase 94,44% dan kegiatan yang belum terlaksana litem dengan persentase 5,56%. Sedangkan Hasil observasi siswa pertemuan kedua dengan persentase sebesar 82,31% dan yang tidak aktif dengan persentase sebesar 17,69%.



Grafik 4. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II

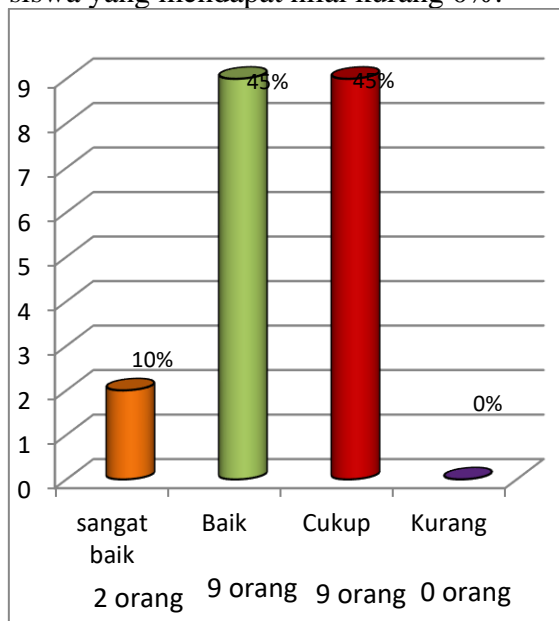
Hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.



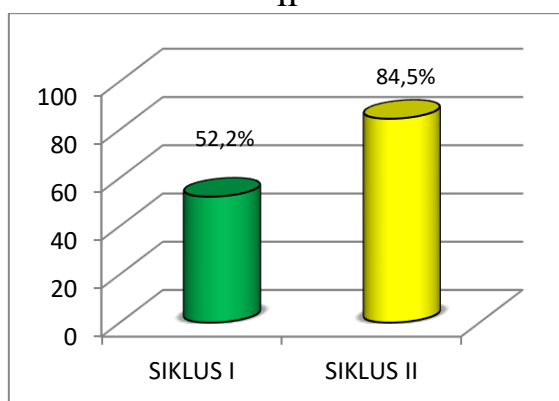
Gambar 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II terhadap tes lisan pada Keterampilan menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model

pembelajaran *demonstration* diperoleh hasil yakni nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 84,5. Nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Interval penguasaan siswa pada kategori nilai baik sekali berjumlah 2 orang dengan persentase 10%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 9 orang dengan persentase 45%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 9 orang dengan persentase 45%, siswa yang mendapat nilai kurang 0%.



Gambar 6. Tingkat Penguasaan Siswa Menceritakan Kembali Isi Fabel Dengan Model Pembelajaran *Demonstration* Siklus II



Gambar 7. Hasil Siklus I dan II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II baik pada hasil belajar, hasil lembar observasi siswa dan peneliti sudah mencapai KKM sebesar 75 yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gido, maka

dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel menggunakan model pembelajaran *demonstration* masih berhasil. Oleh sebab itu, perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pembahasan

Temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Penelitian tersebut agar lebih terarah maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali jawaban umum atas permasalahan penelitian, analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori juga kemampuan pengamatnya, dan penafsiran temuan.

1. Jawaban Umum Atas Pembahasan Materi

Berdasarkan strategi pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran tentang bahasan ceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* dapat meningkatkan keterampilan siswa menceritakan kembali isi fabel. Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran yang berpijak pada pembelajaran dan model yang dilakukan sendiri.

Jawaban yang dapat dikemukakan terhadap keterampilan menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Gido adalah adanya peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* meskipun awal pembelajaran nilai siswa masih tergolong rendah, namun setelah guru menerapkan model pembelajaran *demonstration* maka nilai siswa semakin meningkat hal ini terlihat pada hasil yang di capai pada siklus II sebesar 84,5.

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

1. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap tes kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration* pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis data penilaian kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* pada siklus I sebesar 55,2, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan pada siklus II sebesar 84,5 nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95.
- 2) Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 10% dan siswa yang tidak tuntas 18 orang dengan persentase 90%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas 0 orang dengan persentase 0%.
- 3) Hasil kinerja pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 7 item dengan persentase 38,8% dan kegiatan yang tidak terlaksana 11 item dengan persentase 61,2% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 9 item dengan persentase 50% dan kegiatan yang tidak terlaksana 9 item dengan persentase 50%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 14 item dengan persentase 77,78% dan kegiatan yang tidak terlaksana 4 item dengan persentase 22,22% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 17 item dengan persentase 94,44% dan kegiatan yang tidak terlaksana 1 item dengan persentase 5,56%.
- 4) Keaktifan siswa pada pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57,12% dan ketidaktifan siswa sebesar 42,88% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 69,44% dan

ketidaktifan siswa sebesar 36,06%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada pada siklus II pertemuan pertama sebesar 71,83% dan ketidaktifan siswa sebesar 28,17% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 82,31% dan ketidaktifan siswa sebesar 17,69%.

2. Penafsiran Temuan Penelitian

Penafsiran temuan penelitian yang meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan di kelas VII-F SMP Negeri 1 Gido dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*. Sesuai dengan pengamatan proses belajar menceritakan kembali isi fabel SMP Negeri 1 Gido adanya siswa yang masih belum bisa bercerita secara individu. Hal ini terlihat pada hasil kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel hasil observasi pada siklus I sebesar 55,2 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel belum mencapai KKM 75 pada indikator berbicara khususnya pada materi menceritakan kembali isi fabel.

Berdasarkan hasil tersebut di kaji ulang pembelajaran dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi dan model pembelajaran *Demonstration* sehingga pada siklus II mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa berupa pengulangan kembali pembelajaran, dan memotivasi siswa terhadap pembelajaran menceritakan kembali isi fabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini maka, prestasi kemampuan siswa berbicara khususnya menceritakan kembali isi fabel adanya peningkatan berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa dalam menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 84,5.

3. Perbandingan Temuan dengan Temuan Lain

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang menceritakan kembali isi fabel dengan model pembelajaran yang berbeda namun materi yang diteliti sama yaitu menceritakan kembali isi fabel

Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran *Demonstration* Berbasis Discussion Process. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul penelitian yang berbeda, tahun penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, sebelumnya meneliti pada tingkat SMA, sedangkan yang saat ini dilaksanakan pada siswa SMP. Jadi penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut untuk kelas VII SMP Negeri 1 Gido.

Suryaningsasi, S., Kusairi, S., & Wisodo, H. (2018). Penguasaan Konsep Siswa pada Model Pembelajaran Interactive *Demonstration* disertai Formative Feedback. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah model pembelajaran yang digunakan berbeda lokasi penelitian berbeda, tahun penelitian berbeda.

Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: siswa lebih aktif dalam proses penerapan model pembelajaran *Demonstration*, proses dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk memiliki inspirasi berbicara karena keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, ketuntasan yang diperoleh siswa telah memenuhi KKM pada Indikator menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*. Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa teori dasar model pembelajaran *demonstration*

demonstration adalah cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan (Suryaningsasi, Kusairi & Wisodo, 2018). *Demonstration* menggunakan pola pembelajaran yang menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan (Aprima, Abdurahman & Arief, 2018).

Berdasarkan teori di atas, maka ada beberapa kelemahan pada teori pembelajaran model pembelajaran *demonstration* yaitu memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus, memerlukan proses perancang dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terancang dengan cara yang lebih baik, tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar, dan fasilitas yang dijadikan prasyarat dalam *demonstration*, selain juga karna pembelajaran ini juga menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak. Oleh sebab itu, dengan adanya usaha guru yang maksimal maka dapat diantisipasi terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*.

Implikasi Temuan

Implikasi temuan penelitian ini adalah penelitian yang telah diterapkan di kelas VII SMP Negeri 1 Gido dapat membantu peserta didik terhadap proses pembelajaran yang di terima kepada guru sehingga adanya interaksi yang positif terhadap siswa yang satu dengan yang lain. Temuan penelitian tersebut dapat juga membawa dampak bahwa keberhasilan dalam suatu penelitian berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada akhir

pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,16.

KESIMPULAN

Pada siklus I sebesar 55,2, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan pada siklus II sebesar 84,5, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95.

Hasil kinerja pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 7 item dengan persentase 38,8% dan kegiatan yang tidak terlaksana 11 item dengan persentase 61,2% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 9 item dengan persentase 50% dan kegiatan yang tidak terlaksana 9 item dengan persentase 50%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 14 item dengan persentase 77,78% dan kegiatan yang tidak terlaksana 4 item dengan persentase 22,22% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 17 item dengan persentase 94,44% dan kegiatan yang tidak terlaksana 1 item dengan persentase 5,56%.

Keaktifan siswa pada pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57,12% dan ketidaktifan siswa sebesar 42,88% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 63,94% dan ketidaktifan siswa sebesar 36,06%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada pada siklus II pertemuan pertama sebesar 71,83% dan ketidaktifan siswa sebesar 28,17% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 82,31% dan ketidaktifan siswa sebesar 17,69%.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration* dapat meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Achsani, F. (2020). Penerapan Dan Kemampuan Teknik Cerita Berantai Pada Pembelajaran Menceritakan

Kembali Isi Fabel [Application and Capability of Chain Relaxed Story Techniques in Learning Retelling the Fabel Contents]. *TOTOBUANG*, 8(2), 253–265.
<https://doi.org/10.26499/tbng.v8i2.209>

Aprima, R., Abdurahman, A., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 215–221.

Harefa, A. T., & Ndruru, R. J. (2022). Improving Student's Speaking Ability Through Alley Debates Strategy. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 207–215.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.29>

Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 235–243.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>

Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>

Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran *Demonstration* Berbasis Discussion Process. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 84–95.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.13>

Sisi, S. F. A., Fitri, R., & Septia, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media

Animasi terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sijunjung. *ALINEA*, 2(2), 262-270. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.230>

Suryaningsasi, S., Kusairi, S., & Wisodo, H. (2018). Penguasaan Konsep Siswa pada Model Pembelajaran Interactive *Demonstration* disertai Formative Feedback. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1477—1482. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i11.11772>

Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>

Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 326–333. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>

Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>